

**FENOMENA PEKERJA ANAK DI KOTA PALEMBANG**

**(Studi tentang Pemenuhan Hak dan Kewajiban Anak-Anak yang Bekerja di Empat  
Tempat Pencucian Mobil di Kecamatan Sako Kota Palembang)**

**SKRIPSI**

ADM  
2014



**Disusun Oleh:**

**WIDYAWATI**

**07091002043**

**JURUSAN SOSIOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYAPALEMBANG**

**2014**



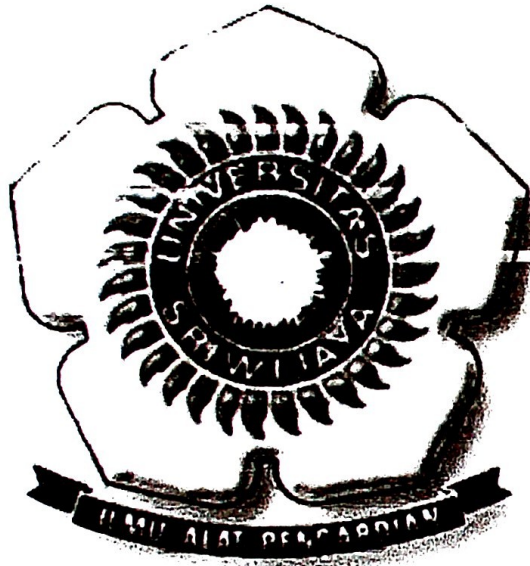
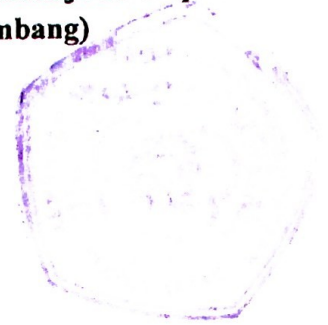
S  
331.309  
wid  
f  
2014

2: 27040/27611

**FENOMENA PEKERJA ANAK DI KOTA PALEMBANG**

(Studi tentang Pemenuhan Hak dan Kewajiban Anak-Anak yang Bekerja di Empat  
Tempat Pencucian Mobil di Kecamatan Sako Kota Palembang)

**SKRIPSI**



**Disusun Oleh:**

**WIDYAWATI**

**07091002043**

**JURUSAN SOSIOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYAPALEMBANG**

**2014**

**FENOMENA PEKERJA ANAK DI KOTA PALEMBANG**

**(Studi tentang Pemenuhan Hak dan Kewajiban Anak-Anak yang Bekerja  
di Empat Tempat Pencucian Mobil di Kecamatan Sako Kota Palembang)**

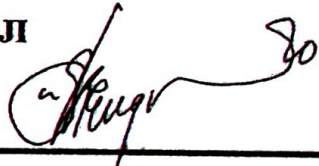
**SKRIPSI**

**Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial  
dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya dan Dinyatakan Berhasil Untuk  
Memenuhi Sebagian Syarat dari Syarat-syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Ilmu Sosial**

**Pada Tanggal, 03 September 2014**


**SUSUNAN DEWAN PENGUJI**

**Dra. Dyah Hapsari, ENH., M.Si  
Ketua**



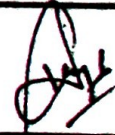
---

**Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si.  
Anggota**



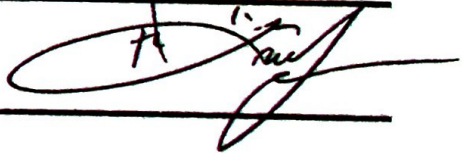
---

**Dra. Rogaiyah, M.Si  
Anggota**

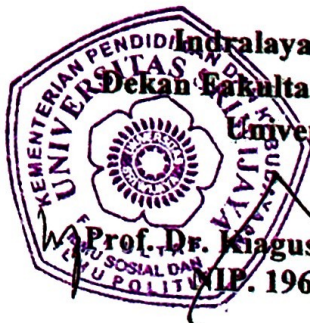


---

**Rudy Kurniawan, S.Th. I., M.Si  
Anggota**



---



**Indralaya, September 2014  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik  
Universitas Sriwijaya**

**Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si  
NIP. 196311161990031001**

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Motto:

- ☞ Kepuasan tertinggi yang didapati oleh seseorang yaitu sampai seberapa besar pengorbanan yang telah ia lakukan.
- ☞ Perjuangan penuh untuk mewujudkan impian dan cita-cita. Berdiri tegar dalam menghadapi masalah untuk ikhlas membantu sesama.
- ☞ Kebaikan tidak bernilai selama diucapkan akan tetapi bernilai sesudah dikerjakan.

Skripsi ini Kupersembahkan untuk:

- ☞ Ayahanda dan Ibunda ku tercinta
- ☞ Saudara-saudara ku
- ☞ Seluruh Keluarga Besar Ku.
- ☞ Seluruh Dosen dan Staff Fisip Unsri.
- ☞ dan Almamater Fisip Unsri.



## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul: “Fenomena Pekerja Anak di Bawah Umur Kota Palembang (Studi tentang pemenuhan hak dan kewajiban anak-anak yang bekerja di empat tempat pencucian mobil di Kecamatan Sako Kota Palembang)”.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Dan penulis, hanya dapat mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, kepada:

1. Prof. Dr. Badia Perizade, M.B.A. selaku Rektor Universitas Sriwijaya, terima kasih ibu.
2. Bapak Prof. Dr. KGS. M. Sobri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, terima kasih bapak.
3. Bapak Dr. Dadang Hikmah Purnama, M.Hum selaku ketua jurusan sosiologi FISIP Universitas Sriwijaya, terima kasih bapak.
4. Bapak Rudi Kurniawan S.Thi., M.Si selaku sekretaris jurusan sosiologi FISIP Universitas Sriwijaya, serta selaku penguji II yang telah banyak memberikan arahan, saran, serta kritik yang sangat membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih banyak bapak.

5. Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si sebagai pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan dukungan, arahan, bimbingan, saran dan nasehat layaknya orang tua sendiri serta pandangan-pandangan yang sangat membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih banyak ibu.
6. Ibu Diana Dewi Sartika S.Sos, M.Si sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan dukungan, arahan, bimbingan, saran dan nasehat layaknya orang tua sendiri serta pandangan-pandangan yang sangat membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih banyak ibu.
7. Ibu Dra. Rogaiyah, M.Si sebagai penguji I yang telah banyak memberikan arahan, saran, serta kritik yang sangat membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih banyak ibu.
8. Bapak Dr. Zulfikri Suleman, MA selaku pembimbing akademik terima kasih buat semua bimbingan dan nasehat bapak.
9. Ayah dan Ibuku tercinta Bapak Gunawan Gazalie S.Sos, M.Si dan Ibu Usnaini yang telah memberikan kasih dan sayang serta doa yang tiada hentinya hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, terima kasih banyak orang tua ku.
10. Kakak dan Adikku tercinta M. Iwan Setiawan dan Nurwina Rohmatika yang telah memberikan kasih dan sayang serta doa yang tiada hentinya hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, terima kasih saudara ku.



11. Pacar terkasih Diego yofie armando terima kasih untuk doa, support dan segala saran yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, terima kasih kakak.
12. Sahabat-sahabat ku “The Lunge’s” Agus burniat, Siti sulmawati, Elyza asmeria, Risa wahyuni, Ista Tuti Oktarina, Dita safitri, Ratih jayanti, terima kasih sahabat ku.
13. Sahabat-sahabat ku Melisa, Umi rahmawati, Sarwenda, Shella monica, Ria Meisari, terima kasih sahabat ku.
14. Teman-teman seperjuangan M. Satrius okhsadam, Anhar, Slamet teguh rahayu, Dwi setiawan, Suci ekawati zulhijah, Yulas, Kak andri, terima kasih teman-teman ku.
15. Bapak/Ibu Dosen FISIP Universitas Sriwijaya, terima kasih atas semua ilmu pengetahuan dan pembelajaran yang telah penulis dapatkan.
16. Bapak/Ibu staff karyawan FISIP Universitas Sriwijaya, terima kasih atas semua bantuan dan pelayanan yang telah di berikan kepada kami.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang baik dan membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

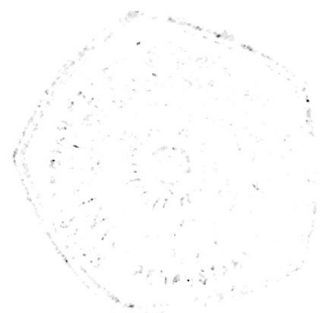
Palembang, September 2013

Penulis

## ABSTRAK

Pekerja anak adalah seseorang yang berusia enam sampai tujuh belas tahun yang sudah mampu melakukan suatu kegiatan untuk mendapatkan uang untuk dirinya sendiri maupun membantu keluarga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui latar belakang anak-anak bekerja sebagai pencuci mobil di empat tempat pencucian mobil di Kecamatan Sako Kota Palembang dan juga untuk mengetahui pemenuhan hak dan kewajiban anak-anak yang bekerja sebagai pencuci mobil di empat tempat pencucian mobil di Kecamatan Sako Kota Palembang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Jumlah informan dalam penelitian adalah tiga puluh informan yang terdiri dari dua puluh informan utama dan sepuluh informan pendukung yang di pilih menggunakan teknik purposif yakni batasan usia, batasan pendidikan dan batasan tingkat ekonomi keluarga. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa latar belakang anak-anak bekerja di empat tempat pencucian mobil di Kecamatan Sako Kota Palembang adalah kemiskinan, lingkungan, sosial, dan budaya. Dalam pemenuhan hak dan kewajiban pekerja anak yang bekerja di empat tempat pencucian mobil di Kecamatan Sako Kota Palembang mereka bekerja mulai pukul tujuh pagi sampai pukul empat sore bahkan sering melebihi jam kerja. Pekerja anak memperoleh gaji di bawah UMR kota Palembang yakni satu juta delapan ratus ribu rupiah dengan gaji lima ratus ribu rupiah sampai tujuh ratus ribu rupiah per bulan akan tetapi sering kali terjadi keterlambatan dalam pemberian gaji dari pimpinan tempat pencucian mobil.

*Kata Kunci: Fenomena, Pencucian Mobil, Pekerja Anak, Palembang.*





DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR BAGAN.....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	8
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
1.4. Tinjauan Pustaka .....	10
1.5. Kerangka Pemikiran.....	13
1.6. Metode Penelitian.....	24
1.6.1 Jenis Penelitian.....	25
1.6.2 lokasi Penelitian .....	25
1.6.3 Informan.....	26
1.6.4 Definisi Konsep.....	27
1.6.5 Data dan Sumber Data.....	28
1.7. Unit Analisis.....	29
1.8. Teknik Pengumpulan Data.....	29
1.9. Teknik Analisis Data.....	30
1.9.1 Triangulasi Data.....	31
<b>BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	
2.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	33
2.1.1 Visi dan Misi .....	37

2.1.2 Kondisi Demografis .....	38
2.2 Kondisi Sosial Ekonomi.....	39
2.3 Kondisi Sosial Budaya. ....	41
<b>BAB III ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA</b>	
3.1. Latar Belakang Anak-Anak Bekerja sebagai Pencuci Mobil di Empat Tempat Pencucian Mobil di Kecamatan Sako Kota Palembang.....	43
3.1.1 Kemiskinan.....	48
3.1.2 Lingkungan.....	58
3.1.3 Sosial.....	62
3.1.4 Budaya .....	65
3.2. Pemenuhan Hak dan Kewajiban Pekerja Anak yang Bekerja di Empat Tempat Pencucian Mobil di Kecamatan Sako Kota Palembang .....	66
3.3. Analisis Hasil Wawancara .....	74
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
4.1. Kesimpulan.....	81
4.2. Saran.....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>85</b>



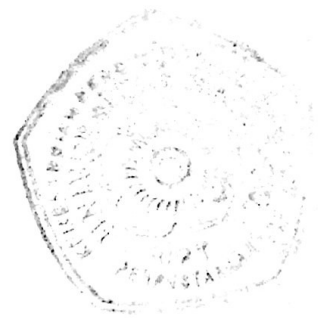
## DAFTAR BAGAN

1.1 Kerangka Pemikiran.....	23
-----------------------------	----

## DAFTAR TABEL

1.Tabel Data Nama Kelurahan dan Luas Wilayah di Kecamatan Sako Kota Tahun 2013.....	35
2.Tabel Sarana yang Mendukung Pelayanan di Kecamatan Sako Tahun 2013.....	36
3.Tabel Instansi-instansi Pemerintahan yang Ada di Kecamatan Sako Tahun 2013.....	36
4.Tabel Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Dirinci Berdasarkan Kelurahan di Kecamatan Sako Kota Palembang.....	39
5.Tabel Jumlah Penduduk Kecamatan Sako Kota Palembang.....	41

# BAB I PENDAHULUAN



## 1.1 Latar Belakang

Kota Palembang merupakan ibu kota Sumatera Selatan, sehingga menjadi salah satu kota yang sangat padat penduduknya. Para pendatang datang dari berbagai daerah di Sumatera Selatan, ataupun dari luar Sumatera Selatan. Hal ini yang menyebabkan persaingan dalam mencari pekerjaan, karena sulitnya mencari pekerjaan, maka banyak masyarakat yang bermukim di Kota Palembang terjerat dalam permasalahan ekonomi yang akhirnya menyebabkan kemiskinan dan telah meningkatkan jumlah pekerja anak di kota Palembang.

Dari penjelasan di atas, ada banyak faktor yang menyebabkan anak mulai bekerja atau terpaksa bekerja pada usia di bawah umur. Faktor yang menyebabkan anak-anak bekerja di bawah umur adalah himpitan ekonomi yang semakin mendesak sehingga memaksa anak-anak bekerja untuk dapat membantu keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Di lain pihak tingginya biaya pendidikan di Indonesia sekarang, menyebabkan banyak keluarga yang tidak mampu menyekolahkan anaknya sehingga sebagian anak terpaksa putus sekolah, walaupun sudah adanya program sekolah gratis yang dicanangkan oleh pemerintah akan tetapi kebutuhan untuk mengenyam bangku pendidikan tidak hanya sebatas biaya iuran perbulan atau biaya untuk membeli buku pelajaran yang mungkin digratiskan oleh pemerintah akan tetapi masih banyak biaya lainnya seperti biaya untuk membeli baju seragam, biaya transportasi dan lain sebagainya



yang harus dipenuhi secara pribadi oleh orang tua sehingga memungkinkan orang tua tidak mampu untuk menyekolahkan anaknya.

Bagi sebagian masyarakat, masuknya anak-anak ke dalam lingkungan sosial dan pekerjaan mungkin dilakukan secara bertahap sehingga tidak mungkin untuk memisahkan tahapan ini. Namun sebagian masyarakat lain memisahkan masa anak-anak dari masa dewasa berdasarkan kemampuan mereka dalam memenuhi sosial dan kewajiban tertentu, atau berdasarkan usia mereka. Demikian pula halnya dengan masyarakat Internasional, mereka menetapkan hak dan perlindungan anak untuk mereka yang berusia di bawah 18 tahun. (Konvensi PBB tentang hak-hak anak, Konvensi No: 182 tentang pelanggaran dan tindakan segera penghapusan bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak).

Pekerja anak dikategorikan sebagai pekerjaan anak-anak yang memiliki sifat atau intensitas yang dapat mengganggu pendidikan mereka, dimana seharusnya mereka bersekolah seperti anak-anak pada umumnya, menuntut ilmu guna bekal mereka dimasa mendatang, kekhawatiran diberikan kepada anak-anak yang kehilangan masa kecil mereka dan bahkan masa depan mereka, akan tetapi faktanya dengan bekerja anak-anak kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang menyebabkan minimnya pengetahuan mereka yang dapat menimbulkan sugesti pada diri mereka untuk apa bersekolah lebih baik mereka bekerja dapat menghasilkan uang untuk makan dan memenuhi kebutuhan hidup mereka, tanpa berpikir panjang padahal dengan bersekolah mereka bisa memperoleh kehidupan yang jauh lebih layak nantinya. Paling tidak ilmu yang mereka peroleh apabila bersekolah mereka bisa membaca, menulis dan berhitung,

selain itu di sekolah mereka juga memperoleh pendidikan agama dan moral yang dapat membentuk pribadi mereka, pendidikan tidak hanya diperoleh di bangku sekolah melainkan juga dari keluarga, orang tua mereka sangat berperan dalam mendidik anak-anaknya bukan malah membiarkan anak-anaknya bekerja pada usia mereka yang masih anak-anak. Bagaimana moral para penerus generasi bangsa kita akan maju, kuat, dan berguna bagi Nusa dan Bangsa, jika dari kecil saja mereka telah dieksploitasi, diperlakukan selayaknya binatang dan dijauhkan dari dunia pendidikan. Ini merupakan suatu degradasi moral bangsa. Ingat, tunas-tunas muda bangsa itu baru tumbuh, mereka masih rapuh dan kecil. Mereka diberi pendidikan agar kelak tunas-tunas bangsa itu dapat menjadi penyangga sekaligus penyokong yang kuat bagi tiang-tiang kemajuan bangsa.

Selain itu, bekerja diusia anak-anak dapat berbahaya bagi kesehatan dan pertumbuhan mereka, dengan bekerja waktu untuk beristirahat pun minim, tenaga yang terlalu diporsir serta asupan makanan yang mereka peroleh mungkin kurang bergizi atau tidak bergizi yang dapat menyebabkan daya tahan tubuh mereka lemah dan mudah terserang penyakit, disamping itu tugas kerja yang berat dalam hal ini misalnya tubuh mereka yang terkena siraman air dari mencuci mobil dapat membuat tubuh mereka basah kuyup, mengangkat barang-barang berat yang mungkin bisa menghambat pertumbuhan mereka dampaknya seperti tubuh mereka yang bisa membungkuk dan lain sebagainya. Perkembangan anak harus dilakukan secara terarah dan bertahap. Apabila anak dipaksakan untuk melalui tahap yang seharusnya belum ia lalui dalam hal ini bekerja maka hal tersebut akan menghambat perkembangan anak untuk menikmati proses perkembangan dari

masa anak-anak menuju dewasa. Disini anak-anak akan kehilangan momen anak-anak yang seharusnya belajar mengenai banyak hal dan anak-anak cenderung dewasa sebelum waktunya karena ia telah memikul beban berat yang seharusnya untuk orang dewasa.

Berdasarkan perkiraan ILO, ada sekitar 250 juta anak usia 5 sampai 15 tahun yang bekerja sebagian besar di Negara berkembang. Hampir separuh dari mereka bekerja full time, setiap hari, sepanjang tahun. Data yang ada menunjukkan bahwa jumlah anak laki-laki adalah lebih banyak dari anak perempuan yang aktif secara ekonomi. ([www.ilo.org](http://www.ilo.org) diakses pada 25 Februari 2013)

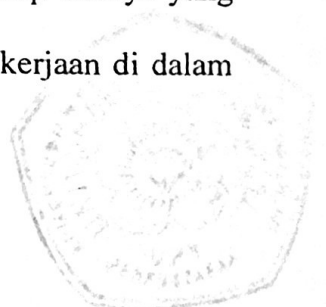
Faktor penyebab terjadinya pekerja anak pada dasarnya merupakan gejala masalah kemiskinan yang meluas dan ketidaksetaraan di tengah-tengah masyarakat. Namun pekerja anak juga merupakan faktor penyebab terjadinya kemiskinan, dan dalam hal ini ia hidup dengan sendirinya. Kemiskinan merupakan bencana yang sangat dalam dan alami, malapetaka yang dibuat oleh manusia itu sendiri seperti halnya perang dan kelaparan, buta huruf ketidakberdayaan dan kurangnya pilihan, sehingga makin memperburuk kondisi orangtua yang miskin sehingga mereka terpaksa menyuruh anak-anak mereka untuk bekerja, seperti halnya pekerja anak yang bekerja di empat tempat pencucian mobil di Kecamatan Sako Kota Palembang meskipun upah yang diperoleh mereka minim dibawah UMR kota Palembang yakni berkisar antara Rp.500.000 - Rp.700.000 perbulan tergantung pimpinan di tempat pecucian mobil di tempat mereka bekerja, seringkali pemberian gaji telat diberikan oleh pimpinan di tempat



pencucian mobil kalau konsumen sedang sepi, bahkan kalau mereka sering tidak masuk bekerja akan di potong dari gaji mereka, namun demi membantu perekonomian keluarga guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, namun kemiskinan bukan satu-satunya faktor yang mendorong timbulnya pekerja anak dan tidak dapat digunakan untuk membenarkan segala jenis pekerjaan dan perbudakan.

Orang tua yang sangat tertekan mungkin tidak merasa bahwa hasil jangka panjang yang diperoleh dari pendidikan adalah jauh lebih menguntungkan dari pada hasil ekonomi jangka pendek serta keterampilan yang diperoleh dari pekerjaan anak. Pendidikan untuk anak-anak miskin mungkin terlalu mahal, sulit di jangkau, bermutu rendah atau di anggap tidak relevan. Banyak keluarga tergantung pada anak perempuan untuk melakukan tugas-tugas dirumah agar anggota keluarga yang dewasa dapat bekerja di luar rumah. Anak-anak mungkin memutuskan untuk bekerja setelah mengetahui bahwa keluarga mereka butuh uang, atau akibat pengaruh dari teman-teman untuk bergabung dengan mereka dijalan.

Ada empat jenis pekerja anak yang oleh masyarakat internasional telah dinyatakan sebagai pekerja yang sangat kejam : yaitu perbudakan, eksploitasi seksual, kegiatan-kegiatan illegal, dan pekerjaan yang berbahaya. Banyak anak-anak yang bekerja di tempat yang sangat berbahaya. Mempekerjakan anak-anak yang masih sangat muda merupakan masalah yang sangat mengkhawatirkan. Semakin muda usia anak-anak, maka semakin rentan pula terhadap bahaya yang mengancam di tempat kerja. Anak-anak yang tidak memiliki pekerjaan di dalam



rumah sering diharapkan mau bekerja dengan jam kerja yang lama hanya untuk memperoleh upah yang minimal. Hanya sebagian kecil dari mereka yang memperoleh kesempatan untuk bermain. Walaupun mungkin anak-anak tidak menderita akibat bentuk-bentuk terburuk dari pekerjaan namun ada banyak anak yang dipaksa bekerja tanpa memperoleh waktu istirahat yang memadai, bekerja di ruangan yang sempit, dengan penerangan yang minim, duduk di lantai, menggunakan peralatan yang terlalu besar untuk ukuran tubuh mereka, tanpa disediakan air minum atau toilet yang memadai dan yang paling merugikan masa depan mereka tidak diberikan kesempatan untuk sekolah. Bahkan ada jutaan anak yang bekerja sebagai bagian dari unit keluarga yang terekspos oleh berbagai jenis bahaya.

Permasalahan pekerja anak di Sumatera Selatan perlu dicermati dan disikapi dengan baik, karena anak-anak merupakan generasi penerus yang memerlukan perhatian yang serius agar dapat tumbuh secara wajar. Disamping itu, Undang-Undang perlindungan anak memberikan hak kepada anak untuk mendapatkan berbagai perlindungan agar dapat tumbuh dengan wajar dan mempunyai masa depan yang baik. Di Sumatera Selatan saat ini, pada umumnya anak-anak di bawah umur bekerja pada sektor informal. Permasalahan pekerja anak yang cukup memprihatinkan juga terkait dengan adat dan budaya.

Adapun tentang undang-undang perlindungan anak Nomor 11 Tahun 2012 tentang sistem peradilan anak yang kesemuanya mengemukakan prinsip-prinsip umum perlindungan anak, yaitu non diskriminasi, kepentingan terbaik bagi anak,

kelangsungan hidup dan tumbuh kembang, dan menghargai partisipasi anak serta UU No. 23 Tahun 2002 tentang hak dan kewajiban anak :

1. Setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh berkembang dan partisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.
2. Setiap anak berhak atas status nama sebagai identitas diri dan status kewarganegaraan.
3. Setiap anak berhak untuk beribadah menurut agamanya, berpikir dan berekspresi sesuai tingkat kecerdasan dan usianya, dalam bimbingan orang tua.
4. Setiap anak berhak untuk mengetahui orang tuanya, dibesarkan dan diasuh oleh orang tuanya sendiri.
5. Setiap anak berhak memperoleh pelayanan kesehatan dan jaminan sosial sesuai kebutuhan fisik, mental, spiritual dan sosial.
6. Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.
7. Setiap anak berhak menyatakan dan didengar pendapatnya, menerima, mencari dan memberikan informasi sesuai dengan tingkat kecerdasan dan usianya demi pengembangan dirinya sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan dan kepatutan.
8. Setiap anak berhak untuk beristirahat dan memanfaatkan waktu luang, bergaul dengan anak yang sebaya, bermain, berekreasi, berkreasi sesuai minat, bakat dan tingkat kecerdasannya demi pengembangan diri.



9. Setiap anak yang menyandang cacat berhak memperoleh rehabilitasi dan bantuan sosial, pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial

10. Setiap anak selama dalam pengasuhan orang tua wali atau pihak lain manapun yang bertanggung jawab atas pengasuhan berhak mendapat perlindungan dari perlakuan seperti : diskriminasi, eksploitasi, penelantaran, kekejaman, kekerasan dan penganiayaan.

Kewajiban Anak :

- a. Menghormati orang tua, wali dan guru.
- b. Mencintai keluarga, masyarakat dan menyayangi teman.
- c. Mencintai tanah air, bangsa dan Negara.
- d. Menunaikan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya
- e. Melaksanakan etika dan akhlak yang mulia

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul: “Fenomena Pekerja Anak di Kota Palembang (Studi tentang pemenuhan hak dan kewajiban anak-anak yang bekerja di empat tempat pencucian mobil di Kecamatan Sako Kota Palembang).

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan, yaitu sebagai berikut:

1. Apa yang menjadi latar belakang anak-anak bekerja sebagai pencuci mobil di empat tempat pencucian mobil di Kecamatan Sako Kota Palembang ?



2. Bagaimana pemenuhan hak dan kewajiban anak-anak yang bekerja sebagai pencuci mobil di empat tempat pencucian mobil di Kecamatan Sako Kota Palembang?

### **1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar belakang anak-anak bekerja sebagai pencuci mobil di empat tempat pencucian mobil di Kecamatan Sako Kota Palembang.
2. Untuk mengetahui pemenuhan hak dan kewajiban anak-anak yang bekerja sebagai pencuci mobil; di empat tempat pencucian mobil di Kecamatan Sako Kota Palembang.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis bagi penulis, memperoleh gambaran yang jelas tentang latar belakang anak-anak yang bekerja sebagai pencuci mobil di empat tempat pencucian mobil di Kecamatan Sako Kota Palembang serta untuk mengetahui pemenuhan hak dan kewajiban anak-anak yang bekerja sebagai pencuci mobil di empat tempat pencucian mobil di Kota Palembang.

2. Manfaat Praktis, yaitu secara khusus, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi empat tempat pencucian di Kecamatan Sako Kota Palembang.

#### 1.4 Tinjauan Pustaka

Pekerja anak adalah sebuah fenomena yang cukup menarik. Perhatian terhadap pekerjaan anak sendiri sebenarnya telah dimulai sejak tahun 1924, ketika nasib pekerja anak terutama anak-anak yang dijadikan budak mendapatkan perlakuan yang sangat buruk. Dalam hal ini tidaklah mudah untuk memahami apa yang dikatakan sebagai pekerja anak. Konsep yang ekstrim menyebutkan bahwa semua anak pada usia tertentu yang tidak bersekolah, tidak mempunyai waktu yang luang dapat dihitung sebagai pekerja anak. (*All non education, non-leisure time of individuals below of certainage can be conted as child labour*).

Secara umum pekerja anak merupakan anak yang melakukan aktivitas ekonomi dalam curahan waktu yang panjang, menurut karakteristik pekerjaan yang dilakukannya, pekerja anak adalah anak-anak yang kurang lebih seperti pekerja umumnya yang bertujuan untuk membiayai kehidupan ekonomi untuk diri dan keluarganya.

Aspek-aspek pekerja anak yang bekerja dalam ketentuan yang dipertimbangkan sebagai eksploitatif adalah ketika pekerjaan yang dilakukan anak-anak dengan curahan waktu bekerja yang penuh, anak-anak yang bekerja mulai usia dini membawa akibat kepada tekanan fisik, sosial, psikologis bagi anak dan menghalangi perkembangan fisik, sosial dan psikologis anak.

Penelitian-penelitian mengenai keterlibatan anak dalam dunia kerja sebelumnya telah banyak dilakukan diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Usman dan Nachrowi: 2004 dalam Aris Ananta, yang meneliti tentang pekerja anak dalam industri manufaktur yang bertempat pada industri garmen di Jakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah melihat gambaran pekerja anak di sektor industri garmen dan manufaktur kayu dan rotan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia pekerja anak berada pada kelompok usia SMTP (12-14 tahun) dengan persentase terbesar adalah anak yang berusia 14 tahun yaitu sebesar 69,2%. Dalam penelitian ini peluang anak laki-laki maupun perempuan tidak begitu jauh berbeda untuk dipekerjakan, yakni 54% laki-laki dan 46% perempuan. Ditinjau dari pendidikan pekerja anak, data menunjukkan bahwa pekerja anak sekitar 52% berstatus tamat SD, 31% responden menyatakan drop out dari SD. Ditinjau dari usia pekerja anak sebagian responden mulai bekerja di usia lebih dari 10 tahun, sekitar 39% dari responden bekerja pada usia 11-12 tahun dan sekitar 56 % pada usia 13-14 tahun. Berdasarkan hasil penelitian hampir semua responden perusahaan menyatakan alasan yang menjadi dasar perusahaan mempekerjakan anak-anak yaitu: Pertama, pekerjaan yang dilakukan sifatnya sederhana dan cocok untuk anak-anak, tidak terlalu menuntut keterampilan atau kekuatan fisik. Kedua, bagi pengusaha tidak banyak pekerja dewasa yang mau mengerjakan pekerjaan tersebut karena upah yang diberikan rendah. Ketiga, dengan mempekerjakan anak maka perusahaan dapat menghemat biaya karena upah yang diberikan tidak tinggi.

Penelitian mengenai pekerja anak dari Irmansyah: 1992, penelitian ini mengkaji latar belakang dan lika-liku kehidupan penyemir sepatu anak serta



motivasi anak untuk menggeluti kerja sebagai penyemir sepatu. Penelitian ini berlokasi di Kota Palembang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 51,7% anak menjadi penyemir sepatu dikarenakan untuk membiayai kehidupan. Anak-anak penyemir sepatu berada pada tingkat ekonomi yang rendah, kondisi sosial ekonomi yang demikian menjadi motivasi atau dorongan anak untuk menekuni pekerjaan sebagai penyemir.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Alfidlota Dama: 2007 yang meneliti tentang pola kerja pekerja anak di pedesaan, studi pekerja anak di kerajinan atap daun desa Seterio Kecamatan Banyuasin III. Penelitian ini melihat bahwa pekerja anak yang bekerja di kerajinan atap daun dilatarbelakangi oleh beberapa faktor seperti keadaan ekonomi keluarga yang minim, lingkungan sosial serta perekrutan tenaga kerja yang sangat mudah. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pola kerja yang ada di kerajinan atap daun bersifat sistem borongan sehingga aturan jam kerja tidak menentu yang dapat membawa dampak yang buruk terhadap pekerja anak. Kemudian adanya daya tarik berupa kemudahan dalam aturan dan fasilitas yang diberikan oleh pemilik usaha membuat pekerja anak bertahan untuk tetap bekerja. Sehingga dampak anak yang bekerja terhadap pendidikan di kerajinan atap daun terdiri dari dampak positif dan negatif.

Berbeda dengan penelitian mengenai fenomena pekerja anak di Kota Palembang, khususnya anak-anak yang bekerja di empat tempat pencucian mobil, dalam penelitian ini akan dikaji lebih dalam mengenai fenomena pekerja anak dalam upaya pemenuhan kebutuhan dirinya sendiri maupun keluarga dengan

bekerja di empat tempat pencucian mobil di Kecamatan Sako Kota Palembang. Fenomena pekerja anak di Kota Palembang lebih ditekankan pada fakta banyaknya anak-anak yang bekerja guna pemenuhan kebutuhan dirinya sehingga mereka lebih mengutamakan untuk bekerja dibandingkan mengenyam bangku pendidikan.

### 1.5 Kerangka Pemikiran

Kemiskinan mengakibatkan terjadinya urbanisasi besar-besaran penduduk dari desa ke kota adalah faktor yang membuat anak turut bekerja membantu orang tua dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Keluarga yang merupakan organisasi terkecil dalam masyarakat, yang dalam pemenuhan kebutuhan ekonominya merupakan tanggung jawab ayah, tetapi bila dilihat saat ini banyak keluarga yang mengikutsertakan anaknya dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi rumah tangga.

Konsep Rasionalitas mempengaruhi Tindakan sosial menurut Max Weber memandang bahwa sosiologi merupakan Ilmu yang mempelajari fakta sosial yang bersifat eksternal, memaksa individu dan bahwa fakta sosial harus dijelaskan dengan fakta sosial yang lainnya. Weber melihat kenyataan sosial sebagai sesuatu yang didasarkan pada motivasi individu dan tindakan-tindakan sosial. Weber mengklasifikasikan tindakan sosial menjadi empat jenis, yaitu:

#### 1. Tindakan Tradisional

Tindakan sosial dalam buku berjudul "*The Problem of Sociology*", tindakan tradisional dalam pelaksanaannya terdapat batasan antara suatu kegiatan yang bermakna dan tidak bermakna dan dapat dijelaskan dengan interpretatif sosiologi. Ini karena tindakan tradisional adalah tindakan yang dilakukan dibawah

pengaruh adat dan kebiasaan. Hal tersebut dilakukan secara sadar dan berdasarkan pada tindakan yang tradisional, bahkan tindakan tersebut mengandung nilai subjektif dan tidak dapat dipahami (Lee: 176).

Tindakan tradisional berdasarkan suatu nilai yang hanya mengikut pada tradisi yang dilakukan dan hanya berdasarkan oleh para pendahulunya saja, tidak tahu apa maksud dan tujuan dari kegiatan tersebut. Tindakan ini bahkan tidak rasional untuk dilaksanakan. Contohnya adalah upacara adat Jawa yang sudah ada semenjak zaman dahulu. Kadang tujuannya bahkan tidak diketahui oleh yang melaksanakan. Contoh lainnya adalah kegiatan mudik yang dilaksanakan setiap lebaran tiba.

## 2. Tindakan Afektif

Tindakan ini terjadi dibawah pengaruh keadaan emosional seseorang. Sama seperti tindakan tradisional, tindakan afektif juga memiliki sifat naluriah, tidak sadar atau tidak dapat dimengerti dan hanya dapat dijelaskan oleh psikologi dan psikoanalisa. Tindakan afektif ditandai dengan fakta bahwa tindakan tersebut tidak membawa tujuan untuk berakhir, tetapi sebagai tujuan itu sendiri dan murni untuk kepentingan dirinya sendiri. Tindakan ini juga bersifat irrasional. Contohnya adalah seseorang bekerja lebih giat untuk mendapatkan pujian dari atasannya. Tindakan ini didasarkan pada perasaan yang ingin mendapat perhatian lebih. Contoh lainnya, orang tua akan melakukan apa saja untuk melindungi anaknya. Bahkan melakukan hal yang dapat membahayakan dirinya sendiri untuk menyelamatkan anaknya. Tindakan afektif terhadap si anak, membuat orang tua tersebut melakukan hal yang orang lain tidak mau lakukan.

### 3. Rasional Berorientasikan Nilai

Rasionalitas berorientasikan nilai dijunjung tinggi oleh fakta yang individual dikendalikan untuk mengesampingkan suatu yang ideal. Tindakan rasional berorientasikan nilai berpegang pada agama, politik atau lainnya sehingga menyebabkan tidak memperhitungkan pertimbangan lain yang relevan (Lee: 177).

Bagaimanapun, hal ini tetap mengandung suatu yang irasional karena ini hanya mengangkat satu tujuan khusus diatas semua dan tidak menghitung konsekuensi dari serangkaian tujuan yang mungkin memiliki pada pencapaian tujuan-tujuan mereka sendiri. Jadi, rasional berorientasikan nilai adalah tindakan sosial yang memperhitungkan manfaatnya, tapi tujuan yang ingin dicapai tidak terlalu dipertimbangkan. yang pasti tidakan tersebut dinilai baik dan benar oleh masyarakat sekitarnya. Contohnya yaitu seseorang yang melakukan ibadah sesuai dengan agamanya masing-masing. Contoh lainnya yaitu seorang pemuda memberikan tempat duduknya kepada seorang nenek karena ia memiliki keyakinan bahwa anak muda harus hormat kepada orang tua. Atau, seorang berpuasa sekian hari untuk mendapatkan berkah sesuai dengan kepercayaannya.

### 4. Rasional Instrumental

Yaitu tindakan sosial yang dilaksanakan dengan pertimbangan tertentu antara usaha, manfaat dan tujuan yang ingin didapat oleh orang tersebut. tindakan sosial ini adalah tindakan paling rasional diantara tindakan sosial lainnya.

Contohnya, seseorang ingin membeli kendaraan bermotor. Ia harus bekerja keras untuk mengumpulkan uang. Uang tersebut disisihkan untuk keperluan pribadi dan tabungan membeli kendaraan. Jika tabungannya sudah terkumpul atau sudah



mencukupi harga sebuah kendaraan bermotor, maka ia akan membeli kendaraan tersebut. Dalam hal ini fenomena pekerja anak di tempat pencucian mobil termasuk dalam tindakan sosial yang bersifat rasional instrumental dimana mereka bekerja atas pertimbangan tertentu antara usaha, manfaat dan tujuan yang ingin didapat. Salah satu alasan dan faktor pemicunya adalah himpitan ekonomi sehingga anak mau tidak mau harus membantu orang tuanya dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Semua dipaksa karena keadaan. Pekerja anak di pandang sebagai suatu fenomena yang nyata faktanya, dapat kita lihat banyak sekali anak-anak yang bekerja guna memenuhi kebutuhan hidup. Keluarga yang merupakan organisasi terkecil dalam masyarakat, yang dalam pemenuhan kebutuhan ekonominya merupakan tanggung jawab ayah, tetapi bila dilihat saat ini banyak keluarga yang mengikutsertakan anaknya dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi rumah tangga, hal ini disebabkan oleh faktor kemiskinan yang disebabkan oleh rendahnya pendapatan yang diperoleh oleh kepala keluarga, rendahnya pendapatan tersebut dapat disebabkan oleh pendidikan yang rendah, produktivitas yang rendah, laju pertumbuhan penduduk yang tinggi, masalah disorganisasi keluarga dengan lingkungan tempat tinggal juga merupakan faktor yang menyebabkan anak ikut bekerja.

Faktor-faktor anak bekerja:

Kemiskinan merupakan rendahnya nilai tatanan kehidupan seseorang baik di perkotaan maupun di pedesaan, kemiskinan dikategorikan menjadi empat, yakni :

1. Kemiskinan absolut, seseorang termasuk golongan miskin absolut apabila hasil pendapatannya berada di bawah garis

kemiskinan, tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup, seperti kebutuhan pangan, sandang, kesehatan, pendidikan dll.

2. Kemiskinan relatif, seseorang yang tergolong miskin relatif sebenarnya telah hidup diatas garis kemiskinan namun masih berada di bawah kemampuan masyarakat sekitarnya.
3. Kemiskinan kultural, budaya yang membuat orang menjadi miskin.
4. Kemiskinan Struktural, berkaitan erat dengan sikap seseorang yang tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupannya sekalipun ada usaha dari pihak lain yang membantunya bersifat turun menurun, misalnya masyarakat yang pasrah dengan keadaannya dan menganggap bahwa mereka miskin karena keterunan, atau karena dulu orang tuanya atau nenek moyangnya juga miskin, sehingga untuk maju menjadi kurang.

(Sajogyo : 1981)

Kemiskinan yang di alami oleh anak-anak yang bekerja di empat tempat pencucian mobil di Kecamatan Sako Kota Palembang termasuk kategori kemiskinan struktural dimana kebanyakan diantara mereka masih mempunyai orang tua, orang tua mereka baik ayah atau ibunya sebagian besar bekerja serabutan ada yang bekerja sebagai tukang becak, pembantu rumah tangga dsb, akan tetapi tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupannya dengan berupaya mencari pekerjaan yang lebih baik sekalipun ada usaha dari pihak lain yang membantunya bersifat turun menurun keadaan seperti ini sudah dialami

sejak kakek neneknya terdahulu. Penyebab kemiskinan keluarga diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Pendapatan yang rendah

faktor utama yang mendorong orang tua terpaksa memberikan izin kepada anak-anaknya untuk bekerja karena pendapatan yang rendah yakni kurang dari Rp.600.000 perbulan yang menjadi indikator pendapatan yang tergolong keluarga miskin berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS). Penghasilan kepala keluarga yakni ayah yang tidak bisa mencukupi kebutuhan keluarga, mendorong anak untuk bekerja paling tidak dengan ikut bekerja anak bisa membantu dalam memenuhi kebutuhan, setidaknya memenuhi kebutuhan dirinya sehingga dapat mengurangi beban orang tua. Orang tua mereka yang berasal dari pekerja informal dengan pekerjaan yang penghasilannya tidak tetap. Kerja merupakan satu-satunya jalan untuk bertahan hidup. Apabila mereka tidak bekerja mereka akan menderita kelaparan. Mereka tidak mempunyai masukan pekerjaan lain kecuali dari tenaga mereka.

#### 2. Pendidikan yang rendah

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Pendidikan yang rendah baik itu kepala keluarga dan anggota keluarga yang putus sekolah atau tidak menyelesaikan pendidikan minimal 9 tahun yakni hanya tamat SD atau tamat SMP, tingginya biaya pendidikan di Indonesia sekarang ini, menyebabkan banyak keluarga yang tidak mampu menyekolahkan anaknya sehingga sebagian anak terpaksa putus sekolah, walaupun sudah adanya program sekolah gratis yang

dicanangkan oleh pemerintah akan tetapi kebutuhan untuk mengenyam bangku pendidikan tidak hanya sebatas biaya iuran perbulan atau biaya untuk membeli buku pelajaran yang mungkin di gratiskan oleh pemerintah akan tetapi masih banyak biaya lainnya seperti biaya untuk membeli baju seragam, biaya transportasi dan lain sebagainya yang harus dipenuhi secara pribadi oleh orang tua sehingga memungkinkan orang tua tidak mampu untuk menyekolahkan anaknya.

Era sekarang ini paling tidak harus mengenyam pendidikan di bangku sekolah menengah atas (SMA) jika ingin memperoleh pekerjaan dengan upah yang layak, sedangkan pekerja anak hampir sebagian besar putus sekolah, sehingga mereka tidak memiliki ijazah atau bekal keterampilan.

### 3. Produktivitas yang rendah

Berdasarkan undang-undang nomor 23 tahun 2002 usia produktif bagi anak untuk bekerja yakni mulai dari usia 6-17 tahun yang telah mampu melakukan kegiatan yang menghasilkan uang atau barang untuk kebutuhan hidup. Produktivitas mengandung pandangan hidup dan sikap mental yang selalu berusaha untuk meningkatkan mutu kehidupan. Keadaan hari ini harus lebih baik dari kemarin, dan mutu kehidupan besok harus lebih baik dari hari ini. Pandangan hidup dan sikap mental yang demikian akan mendorong manusia untuk tidak cepat merasa puas dan akan terus meningkatkan kemampuan kerjanya. Rendahnya pendapatan disebabkan oleh rendahnya produktivitas tenaga kerja, kurangnya keahlian atau kemampuan dalam bekerja menjadi faktor penghambat untuk memperoleh pekerjaan dengan gaji yang jauh lebih layak mendorong anak ikut bekerja guna membantu memenuhi kebutuhan dirinya dan keluarga. Produktivitas

yang rendah juga disebabkan oleh tingginya pertumbuhan tenaga kerja dan tingginya angka pengangguran. Tingginya angka pengangguran disebabkan oleh tingginya tingkat pertumbuhan tenaga kerja yang disebabkan oleh penurunan tingkat kematian dan tingginya ketergantungan terhadap teknologi asing yang hemat tenaga kerja.

## 2. Lingkungan

- Faktor keluarga yang serba kekurangan terutama dalam pemenuhan kebutuhan hidup baik itu sandang, pangan, kesehatan, pendidikan dll, mendorong orang tua mengizinkan anaknya untuk ikut serta bekerja hal ini dikarenakan keadaan , disamping itu kondisi ekonomi yang serba kekurangan dapat menimbulkan pola pikir pada diri anak dengan melihat orang tuanya yang tidak mampu pilihan untuk bekerja menjadi solusi buat mereka paling tidak dengan bekerja mereka bisa memperoleh uang untuk jajan atau sedikit membantu mengurangi beban orang tua mereka.
- Faktor pergaulan dalam hal ini teman, anak-anak yang bekerja di empat tempat pencucian mobil di Kecamatan Sako Kota Palembang faktor pendorongnya juga bisa dikarenakan tergiur ajakan teman, dengan melihat temannya memperoleh uang yang bisa digunakan untuk jajan, untuk membeli kebutuhan lainnya sehingga timbul keinginan pada diri anak untuk ikut bekerja seperti teman-temannya.
- Faktor lingkungan masyarakat, merupakan faktor yang sangat mempengaruhi anak-anak bekerja di empat tempat pencucian mobil di



Kecamatan Sako Kota Palembang. Lingkungan dimana tempat mereka tinggal yang mayoritas masyarakatnya ekonomi lemah banyak ditemui anak-anak yang bekerja guna membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarga, pengaruh lingkungan masyarakat disekitar tempat tinggal sangat dominan karena dengan melihat saja anak-anak bisa terpengaruh dan ingin ikut serta bekerja seperti tetangga-tenggangnya yang lain disekitar tempat tinggalnya.

### 3. Sosial

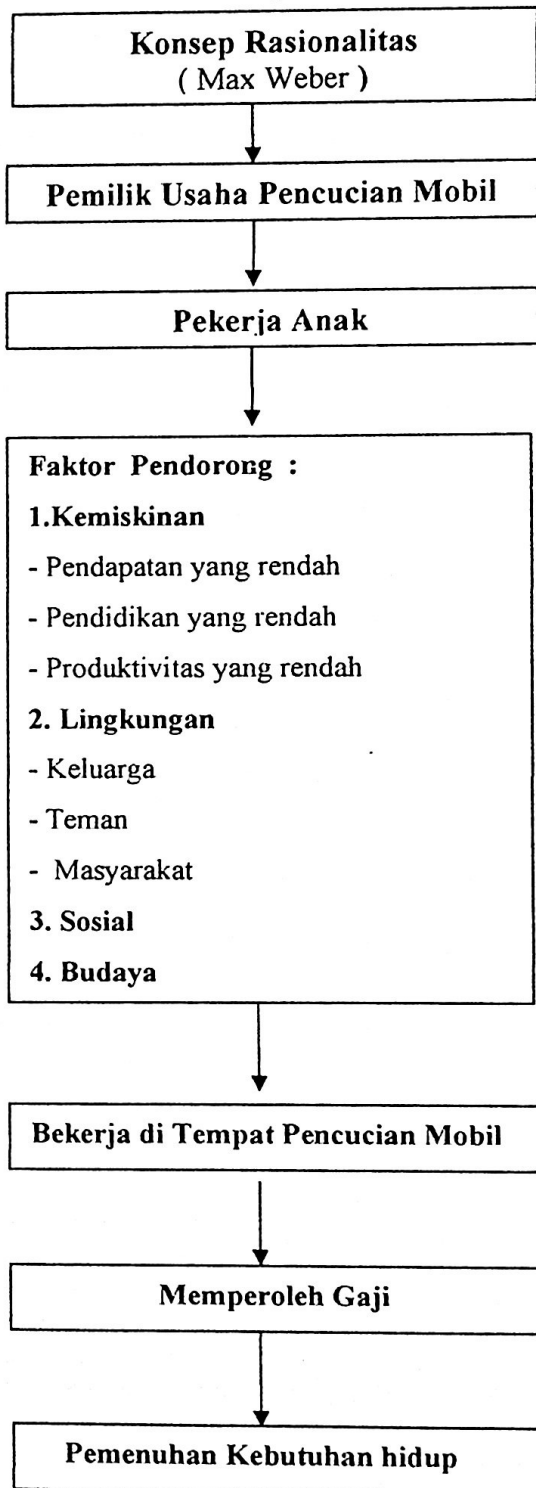
Kondisi keluarga para pekerja anak dapat digolongkan sebagai keluarga kelas bawah. Untuk lapisan ekonomi merupakan lapisan ekonomi bawah. Orang tua juga bekerja disektor informal, hal itu menjadi faktor pendorong mereka untuk bekerja pada dasarnya mereka anak yang patuh kepada orang tua, hal ini terindikasi ketika mereka bekerja karena disuruh orang tua mereka, atau bahkan keinginan dari dalam diri mereka untuk bekerja. meskipun demikian ketika dalam pergaulannya mereka seperti anak-anak kebanyakan yang riang, anak-anak pada umumnya bersekolah dan bukannya bekerja, tetapi berbeda ketika mereka bekerja disana mereka mendapat kesenangan secara psikis sekaligus mendapatkan uang.

### 4. Budaya

Fenomena pekerja anak di Indonesia semula lebih berkaitan dengan tradisi atau budaya membantu orang tua. Sebagian besar orang tua beranggapan bahwa memberi pekerjaan kepada anak merupakan upaya proses belajar menghargai kerja dan tanggung jawab. Pendapatan orang tua yang sangat sedikit tak mampu lagi menutupi kebutuhan keluarga sehingga memaksa mereka ikut bekerja,

perkembangan waktu telah terjadi pergeseran, anak-anak tidak lagi bekerja membantu orang tua sebagai bagian dari kewajiban akan tetapi sudah menjadi suatu budaya.

## Model Kerangka Pemikiran



## **1.6 Metode Penelitian**

Metode penelitian ini adalah penelitian sesuatu yang berisikan data-data, informasi dan analisis yang akan didapat. Metode ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu metode yang memberikan gambaran atau keadaan objek yang diteliti berdasarkan analisis data yang dikumpulkan untuk memperoleh kesimpulan (Arikunto 2002: 309). Penelitian ini berjenis deskriptif dimana metode ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu metode yang memberikan gambaran atau keadaan objek yang diteliti berdasarkan analisis data yang dikumpulkan untuk memperoleh kesimpulan.

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Bogdan Taylor (Moleong, 2002: 3) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

### **1.6.1 Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. dalam penelitian kualitatif, teori dan wawancara yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terkait nilai.

Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk

mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan.

Dengan menggunakan metode penelitian tersebut, penulis akan melakukan pembahasan dan membcikan gambaran mengenai Fenomena Pekerja Anak di Bawah Umur di Kota Palembang (Studi tentang pemenuhan hak dan kewajiban anak-anak yang bekerja di empat tempat pencuciam mobil di Kecamatan Sako Kota Palembang)

### **1.6.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di empat tempat pencucian mobil di Kecamatan Sako Kota Palembang. Alasan peneliti melakukan penelitian disana dikarenakan berbagai faktor diantaranya:

1. Jumlah obyek penelitian di Kecamatan Sako Kota Palembang terbilang banyak dalam hal ini pekerja anak yang bekerja di empat tempat pencucian mobil di Kecamatan Sako Kota Palembang dimana dalam satu tempat pencucian mobil dapat dtemukan lebih dari dua orang pekerja anak.
2. Lokasi penelitian yang mudah untuk dijangkau baik itu bagi peneliti maupun konsumen, dimana lokasinya kebanyakan berada di beberapa tempat yang strategis seperti dipinggir jalan.
3. Jumlah konsumen yang relatif banyak, sehingga bisa memperoleh berbagai informasi dari konsumen yang mencuci mobilnya.



### 1.6.3 Informan

Penentuan informan ditetapkan secara *purposive* (secara sengaja) oleh peneliti dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria-kriteria informan yang ditetapkan peneliti yaitu :

1. Batasan Usia : mulai dari usia 6-17 tahun usia anak yang telah mampu melakukan kegiatan yang menghasilkan uang atau barang untuk kebutuhan hidupnya (UU nomor 23 tahun 2002)
2. Batasan Pendidikan : anak putus sekolah atau tidak menyelesaikan wajib belajar 9 tahun ( berdasarkan Badan Pusat Statistik ) Batasan Tingkat Ekonomi Keluarga : pendapatan kepala keluarga dan anggota keluarga dibawah Rp.600.000 perbulan ( berdasarkan Badan Pusat Statistik)

#### a. Informan utama

1. Pekerja Anak (Pegawai) yang bekerja di empat tempat pencucian mobil di Kecamatan Sako Kota Palembang (di pencucian mobil Sultan, pencucian mobil Prabu, pencucian mobil Bima, dan pencucian mobil Triple r).

#### a. Informan Pendukung :

1. Kepala Pimpinan di empat tempat Pencucian Mobil di Kecamatan Sako Kota Palembang (di pencucian mobil Sultan, pencucian mobil Prabu, pencucian mobil Bima, dan pencucian mobil Triple r).
2. Konsumen di empat tempat pencucian mobil di Kecamatan Sako Kota Palembang (di pencucian mobil Sultan, pencucian mobil Prabu, pencucian mobil Bima, dan pencucian mobil Triple r).

#### 1.6.4 Definisi Konsep

Konsep adalah unsur penelitian yang terpenting dan merupakan definisi yang dipakai oleh para peneliti untuk menggambarkan abstrak dari sebuah fenomena sosial maupun fenomena alam (Singarimbun, 1985: 17).

Penelitian ini dimaksud untuk mengetahui tentang pekerja anak yang ada di beberapa tempat pencucian mobil di Kota Palembang. Oleh karena itu, untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka merumuskan dan mendefinisikan istilah-istilah yang dipergunakan secara mendasar agar tercipta suatu persamaan persepsi dan tidak muncul salah pengertian pemakaian istilah yang dapat mengaburkan tujuan penelitian.

Yang menjadi konsep penelitian ini adalah :

1. Fenomena adalah rangkaian peristiwa serta bentuk keadaan yang dapat diamati dan dinilai lewat kaca mata ilmiah atau lewat disiplin ilmu tertentu. Fenomena terjadi di semua tempat yang bisa diamati oleh manusia.
2. Anak adalah seseorang yang belum mencapai usia 18 tahun termasuk anak masih dalam kandungan. (UU No. 23 Tahun 2002).
3. Pekerja anak adalah seseorang yang berusia 18 tahun kebawah mulai dari usia 6-17 tahun yang sudah mampu melakukan sesuatu kegiatan untuk mendapatkan sesuatu. Dalam hal ini uang maupun barang untuk dirinya sendiri maupun untuk membantu keluarga.(UU No.23 Tahun 2002)
4. Kemiskinan adalah rendahnya nilai tatanan kehidupan disuatu daerah baik di perkotaan maupun di pedesaan, baik masalah moral, material maupun spiritual.

5. Pencucian mobil adalah tempat membersihkan kendaraan roda empat khususnya mobil dengan menggunakan alat pembersih yang canggih yang dikerjakan oleh pekerja yang dibayar dengan upah berupa uang.

#### **1.6.5 Data dan sumber data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder diuraikan sebagai berikut:

1. Data primer adalah data yang diperoleh melalui penelitian secara langsung dari lokasi penelitian itu sendiri.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari berbagai sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan atau yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti yang berupa peraturan-peraturan melalui berbagai media baik media cetak maupun media elektronik.

#### **1.7 Unit Analisis**

Unit analisis dalam penelitian ini adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Berdasarkan hal tersebut maka yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini adalah individu (pekerja anak) di empat tempat pencucian mobil di Kecamatan Sako Kota Palembang. Sesuai dengan unit analisis yang digunakan oleh penulis yaitu unit analisis secara kualitatif. Maka dalam bab ini akan dibahas gambaran hidup objek penelitian, dalam hal ini anak yang bekerja ditempat-tempat pencucian mobil di Kecamatan Sako Kota Palembang.

## 1.8 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan yaitu:

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik penelitian dengan melakukan tanya jawab langsung dengan para sumber informasi. Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini guna memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan secara langsung.

### 2. Observasi

Teknik untuk mendapatkan data primer penelitian dalam rangka pengamatan langsung terhadap objek penelitian di empat tempat pencucian mobil di Kecamatan Sako Kota Palembang. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, perilaku kegiatan, objek, waktu, dan lain sebagainya. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistis empati tempat pencucian mobil di Kecamatan Sako Kota Palembang, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Dalam proses pengamatan objek penelitian ini, peneliti tidak harus berperilaku atau menjadi bagian dari masyarakat tersebut, namun cukup dengan cara mengamati pola perilaku dan kegiatan mereka.

### 3. Dokumentasi

Merupakan proses mencari dan memanfaatkan sumber data yang telah ada untuk dijadikan bahan kajian sehingga dapat memberikan keterangan yang berisi penjelasan mengenai pekerja anak. Sumber data yang diperoleh yaitu dari studi kepustakaan melalui buku, karya ilmiah, laporan penelitian, dan monografi daerah penelitian. Dokumentasi digunakan untuk data sekunder.

#### 1.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu teknik yang menggambarkan dan menjelaskan kenyataan-kenyataan yang terjadi bersifat umum dan kemungkinan yang dihadapi serta solusinya. Analisis data adalah proses pelaksanaannya mulai dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif yaitu sudah meninggalkan lapangan. Selain menganalisis data, peneliti juga masih perlu mendalami kepustakaan guna menginformasikan teori. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif adalah metode yang memberikan gambaran atau keadaan obyek yang diteliti berdasarkan analisa data yang di kumpulkan. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis yang kualitatif, yaitu teknik yang menjelaskan dan menggambarkan sumber daya yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

### 1.9.1 Triangulasi Data

Dalam berbagai karyanya, Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Sampai saat ini, konsep Denkin ini dipakai oleh para peneliti kualitatif di berbagai bidang. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal yakni:

1. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan. Namun demikian, triangulasi aspek lainnya tetap dilakukan.
2. Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya



khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.

3. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.
4. Triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki *expert judgement* ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, Aris. 2004. *Pekerja Anak di Indonesia*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia: Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Bugin, Burhan. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Prenada Media: Jakarta.
- Damsar. 1997. *Sosiologi Ekonomi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Dama, Afidldlota. 2007. *Pola Pekerja Anak di Pedesaan*. Universitas Sriwijaya. (Skripsi yang tidak dipublikasikan).
- Deasy, Lamtarida. 2004. *Pola Sosialisasi Pada Anak yang Dilaksanakan oleh Keluarga Batih*, Universitas Sriwijaya : Inderalaya.
- Hardius. 2004. *Pekerja anak Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Irmansyah, Mamat R. 1992. *Latar Belakang Penyemir Sepatu*. Inderalaya: Universitas Sriwijaya.
- Mardalis. 2004. *Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, J. Lexy. 2002. *Metodelogi Penelitian*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazsir, Nasrullah. 2008. *Teori-Teori Sosiologi*, Bandung: Widya Padjajaran.
- Prabu Mangkunegara, A. A. Anwar. 2002. *Prilaku Konsumen*. Refika Aditama.
- Purnama, Dadang Hikmah . 2004. *Modul Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Inderalaya : Universitas Sriwijaya.
- Ritzer, George. 2002. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sajogyo, Pudjiwati.1985. *Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional.
- Soekanto, Soerjono. 2004. *Sosiologi Keluarga tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak* . Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Suhendi, Hendi, dn Wahyu Ramdani. 2001. *Pengantar Sosiologi Keluarga*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Twikromo, Y. Argo. 1990. *Pemulung Jalanan*. Yogyakarta: Media Presindo.

Widodo. 2004. *Proposal Penelitian*. Jakarta: Magna Script.

Yusuf. 2004. *Skripsi Pola Hubungan Kerja Usaha Kerajinan Atap Daun di Kelurahan Karya Jaya*. Inderalaya: Universitas Sriwijaya.

[Http//www. @nakertrans. Go. Id.](http://www.@nakertrans.Go.Id) Diakses tanggal 31 Januari 2013.

[Http//www. Ilo. Org.](http://www.Ilo.Org) Diakses tanggal 25 february 2013

[Http//www. Sahabat Anak. com.](http://www.SahabatAnak.com) Diakses tanggal 17 Februari 2013.